SALIMA: Journal of Islamic Education
Volume 1, Nomor 2, 2026, pp. 98-110
DOI: 10.66928/salima.v1i2.76 ISSN 3124-3800
https://ejournal.aisliterainstitute.com/index.php/salima

Pengembangan Standar Mutu Pendidikan Pesantren dalam Merespons Tantangan Era Globalisasi

Neng Silvi Wilda Erifsany[1*], **Dakir**[2], **Triwid Syafarotun Najah**[3]

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Coresponding Author: *nengsilviwildaerifsany2510130453@uin-palangkaraya.ac.id*

Abstrak

Keterbatasan sarana-prasarana dan Sumber Daya Manusia menjadi tantangan dalam adaptasi aktifitas pendidikan dan kelembagaan Pesantren di tengah arus modernitas. Tujuan penelitian kualitatif dalam bentuk studi konseptual ini untuk mendeskripsikan kebijakan tentang pengembangan standar mutu pendidikan Pesantren di era globalisasi. Data dikumpulkan melalui teknik dokeumentasi terhadap berbagai literature ilmiah yang mengkaji tentang pengembangan mutu pendidikan Pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan mutu pendidikan Pesantren di era globalisasi dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Sementara itu, evaluasi mutu dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan kinerja sumber daya manusia, dan pembaruan fasilitas pendidikan. Kontribusi penelitian ini menegaskan sistem penjaminan mutu dan akreditasi tidak hanya sebagai mekanisme evaluasi eksternal, namun juga mendorong terbentuknya budaya mutu internal di Pesantren.

Kata kunci: Pengembangan Mutu Pesantren, Pesantren, Era Globalisasi

Abstract

Limited infrastructure and human resources pose a challenge to the adaptation of educational and institutional activities in Islamic boarding schools amidst the tide of modernity. The aim of this qualitative research, in the form of a conceptual study, is to describe policies regarding the development of quality standards for education in Pesantren in the era of globalisation. Data were collected through a literature review of various academic sources examining the development of educational quality in Pesantren. Research findings indicate that the quality of education in Pesantren can be improved in the era of globalisation through the integration of the national curriculum and the boarding school curriculum. Meanwhile, quality evaluation is carried out through the enhancement of teacher competencies, the strengthening of human resource performance, and the upgrading of educational facilities. This research demonstrates that quality assurance and accreditation systems serve not only as mechanisms for external evaluation, but also foster the development of an internal culture of quality within Pesantren

Keywords: *Educational Quality Development, Pesantren, Globalization Era*

This is an open access article under the CC BY 4.0 license
Copyright © 2026 by Author

PENDAHULUAN

Persoalan tentang mutu pendidikan menjadi salah satu indikator utama keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan Islam, mutu pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga dari keberhasilan lembaga dalam membentuk karakter, moral, dan kompetensi keagamaan yang mampu menjawab tantangan perkembangan zaman (Munzir, 2022).

Lebih lanjut, perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan mendorong lembaga pendidikan Islam untuk terus melakukan pembenahan dan pengembangan standar mutu secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kebijakan pengembangan mutu menjadi aspek penting yang menentukan keberlangsungan dan daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah dinamika pendidikan nasional. (Aimmah & Mun'im, 2024)

Merespons hal di atas, secara normatif, pemerintah Indonesia sebenarnya telah menetapkan berbagai regulasi yang menjadi landasan pengembangan mutu pendidikan, di antaranya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. (Helda & Syahrani, 2022). Regulasi tersebut mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar mutu yang mencakup aspek kurikulum, proses pembelajaran, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta evaluasi pendidikan. Namun, implementasi kebijakan tersebut pada lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal, masih menghadapi berbagai kendala yang berpengaruh terhadap pencapaian mutu pendidikan secara optimal. (Huda et al., 2022)

Adapun tujuan penelitian kualitatif dalam bentuk studi konseptual ini untuk mendeskripsikan kebijakan tentang pengembangan standar mutu pendidikan Pesantren. Data dikumpulkan melalui teknik dokeumentasi terhadap berbagai literature ilmiah yang mengkaji tentang pengembangan mutu pendidikan Pesantren.

Berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji mutu pendidikan Islam telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain Hidayat (2021) mengkaji pengaruh akreditasi terhadap peningkatan mutu madrasah. Selanjutnya Prasojo (2022) mengkaji aspek tata kelola dan otonomi perguruan keagamaan Islam. Penelitian lain juga menyoroti manajemen mutu pesantren, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kompetensi tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan Islam.(Munzir, 2022). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek hasil atau capaian mutu, sementara kajian yang secara khusus menganalisis kebijakan pengembangan standar mutu melalui tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi pada pesantren yang menaungi madrasah formal masih relatif terbatas.(Huda et al., 2023) Selanjutnya, penelitian Anamisari, Nuraini, Inayatillah, Afkar, Parahita, Nisrina, dan Johar et melalui kajian terhadap pemikiran Fatah Syukur menegaskan pentingnya reorientasi pembelajaran yang kontekstual, holistik, dan transformatif pembaruan model pembelajaran ini memerlukan keseimbangan optimal antara aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik agar pendidikan Islam tetap adaptif menghadapi arus globalisasi tanpa mengabaikan nilai-nilai substansifnya (Anamisari et al., 2026).

Adapaun sejumlah peneltiian berikutnya yang lebih spesifik terkait pengelolaan dan penjaminan mutu pendidikan Pesantren, antara lain penelitian Putri, Khaerunisa, Nafisah, dan Khunaifi menunjukkan bahwa pesantren berkembang secara organis sebagai lembaga tradisional yang berorientasi pada figur kiyai dan sumber ilmu klasik, sedangkan madrasah hadir sebagai respons terhadap tuntutan modernisasi dengan mengadopsi sistem kelas terstandar dan pengintegrasian ilmu(Putri et al., 2026). Kemudian peneltian Rahmawati menekankan bahwa kualitas lulusan madrasah dan pesantren tidak hanya dinilai dari aspek akademik, tetapi juga kemampuan yang kuat dalam karakter religius, pemikiran kritis, serta literasi digital ia menawarkan model pengelolaan yang mengintegrasikan prinsip Total Quality Management (TQM) dengan budaya mutu internal guna mengatasi kendala seperti lemahnya sistem evaluasi dan ketimpangan kualitas sumber daya manusia(Rahmawati, 2026).

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu di atas, terdapat ruang kajian yang belum banyak dieksplorasi, yaitu bagaimana kebijakan pengembangan standar mutu pendidikan dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks Pesantren yang mengintegrasikan sistem pendidikan formal. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang tidak hanya mengkaji mutu pendidikan sebagai hasil akhir, tetapi juga menelaah proses kebijakan yang melatarbelakangi pengembangan mutu pendidikan Pesantren tersebut.(Geh et al., 2024) Penelitian ini penting dilakukan untuk memperkaya kajian mengenai kebijakan pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan standar mutu pendidikan berbasis Pesantren. Sementara itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola pendidikan Pesantren serta pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi konseptual. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif yang diperoleh dari berbagai literature ilmiah tentang proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi kebijakan mutu pendidikan pesantren. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi terhadap berbagai literature ilmiah yang koretaif terhadp focus objek penelitian ini, baik berupa jurnal limiah maupun buku.

Selanjutnya, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan proses seleksi, penyederhanaan, dan pengelompokan data berdasarkan tema-tema penelitian, yaitu perencanaan mutu pendidikan, implementasi kebijakan mutu, evaluasi mutu pendidikan, faktor pendukung, dan faktor penghambat.(Handayani et al., 2023) Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Tahap terakhir dilakukan

dengan menarik kesimpulan secara bertahap melalui proses verifikasi yang berkelanjutan hingga diperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.(Furida, 2024)

Lebih lanjut, kerangka analisis penelitian difokuskan pada kebijakan pengembangan standar mutu pendidikan yang meliputi aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi mutu pendidikan. Analisis dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan serta konsep manajemen mutu pendidikan Islam. Fokus analisis diarahkan pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan formal dan kepesantrenan, penguatan sistem pengelolaan lembaga, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan mutu pendidikan Pesantren. Melalui pendekatan tersebut, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai kebijakan pengembangan mutu pendidikan serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi peningkatan kualitas pendidikan berbasis pesantren.(Ridwan et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam

Persoalan mengenai mutu pendidikan kini telah bergeser menjadi indikator fundamental dalam menentukan keberhasilan tata kelola institusi Islam untuk mencetak sumber daya manusia yang kompetitif di tingkat global. Dalam konseptualisasi pendidikan Islam kontemporer, substansi mutu tidak lagi dinilai secara tunggal melalui perolehan nilai akademik kognitif konvensional, melainkan direorientasi pada kapasitas lembaga dalam menginternalisasikan nilai moral, karakter religius, serta kecakapan transformatif yang adaptif terhadap dinamika zaman. Guna merespons perubahan sosial dan masifnya arus kemajuan teknologi, lembaga pendidikan Islam dituntut melakukan pembenahan tata kelola secara berkesinambungan melalui perumusan kebijakan standar mutu yang terstruktur. Kebijakan pengembangan mutu yang adaptif inilah yang pada akhirnya menjadi pilar determinan dalam menjaga eksistensi, relevansi, serta daya saing lembaga pendidikan Islam di tengah ketatnya arus kompetensi pendidikan nasional dan global.

Secara historis, upaya rekonstruksi mutu ini tidak dapat dipisahkan dari akar transformasi kelembagaan itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan dalam kajian (Putri et al., 2026), pesantren pada awalnya tumbuh dan berkembang secara organis sebagai institusi pendidikan tradisional yang memiliki karakteristik unik, yakni berpusat pada kepemimpinan karismatik kiyai, pengkajian sumber-sumber keagamaan klasik atau kitab kuning, masjid, serta sistem pemukiman pondok. Namun, munculnya madrasah dalam lintasan sejarah hadir sebagai bentuk respons konkret terhadap arus modernisasi dengan memperkenalkan sistem klasikal yang terstruktur dan pola standardisasi kurikulum. Dalam konteks modern saat ini, titik temu dari evolusi sejarah tersebut mewujud pada urgensi integrasi kurikulum. Penggabungan yang sinergis antara kurikulum nasional dan kurikulum khas kepesantrenan merupakan langkah logis untuk memangkas dikotomi

keilmuan, sehingga santri tidak hanya menguasai khazanah keagamaan secara mendalam, tetapi juga memiliki nalar logis terhadap sains dan pengetahuan umum.

Lebih lanjut, arus globalisasi dan digitalisasi membawa konsekuensi sosiologis berupa pergeseran kualifikasi profil lulusan pada lembaga pendidikan Islam. Di era modern ini, kualitas output pesantren tidak lagi diukur secara konvensional, melainkan wajib diintegrasikan dengan penguasaan kompetensi abad ke-21. Menanggapi fenomena tersebut, (Rahmawati, 2026) menegaskan bahwa mutu lulusan madrasah maupun pesantren saat ini bertumpu pada perpaduan yang seimbang antara karakter religius yang kokoh, ketajaman berpikir kritis, serta penguasaan literasi digital yang kuat. Implikasinya, tata kelola kelembagaan dituntut meninggalkan pola manajemen tradisional yang cenderung stagnan dan mulai mengadopsi prinsip *Total Quality Management* (TQM). Melalui implementasi manajemen mutu terpadu yang berorientasi pada kepuasan pengguna (*user satisfaction*), pesantren dapat mengeliminasi berbagai problem internal klasik seperti lemahnya sistem evaluasi kelembagaan serta disparitas kualitas sumber daya manusia antar-lini.

Agar integrasi manajemen mutu dan kompetensi abad ke-21 tersebut dapat berjalan optimal, reorientasi pada aspek metodologi pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan. Pendidikan Islam modern dituntut untuk melakukan transformasi radikal dengan meninggalkan metode pembelajaran formalistik-doktrinal yang sekadar menitikberatkan pada transfer pengetahuan (*cognition transfer*) atau hafalan tekstual semata. Sejalan dengan hal tersebut, (Anamisari et al., 2026) melalui pemikiran Fatah Syukur menawarkan urgensi pembaruan manajemen pembelajaran yang bersifat kontekstual, holistik, dan transformatif. Model pembelajaran modern ini didesain untuk menyeimbangkan secara proporsional ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik santri. Melalui pendekatan yang transformatif dan humanis, santri diposisikan sebagai subjek pembelajaran yang aktif, rasional, dan inklusif, sehingga mereka mampu merespons realitas sosial siber dan tantangan global secara kritis tanpa kehilangan jatidiri spiritualnya.

Namun demikian, cetak biru modernisasi konseptual ini kerap kali membentur berbagai kendala teknis dan operasional pada tataran aplikasi lapangan. Faktanya, potret pendidikan pesantren yang mengintegrasikan sistem formal masih dihadapkan pada rendahnya capaian akreditasi institusi serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang representatif. Regulasi pemerintah seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas maupun Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengamanatkan pemenuhan standar mutu yang ketat, meliputi aspek kurikulum, proses, pendidik, hingga pembiayaan. Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, evaluasi mutu pada manajemen pesantren modern harus diarahkan secara taktis pada tindakan nyata, yakni melalui akselerasi kompetensi pedagogis guru, penguatan kinerja performa sumber daya manusia (SDM) kependidikan, serta pembaruan dan modernisasi fasilitas pendidikan berbasis teknologi informasi.

Pada akhirnya, keberhasilan modernisasi tata kelola lembaga pendidikan Islam ini sangat bergantung pada keberhasilan pengelola dalam menggeser paradigma penjaminan mutu. Berdasarkan pendekatan studi konseptual ini, sistem penjaminan mutu dan

pemenuhan akreditasi tidak boleh lagi dipandang secara kaku sebagai mekanisme evaluasi dan beban administratif eksternal yang dipaksakan oleh pemerintah. Sebaliknya, proses akreditasi dan standardisasi tersebut harus dijadikan instrumen strategis yang mampu menstimulasi dan mendorong terbentuknya budaya mutu internal (*internal quality culture*) di lingkungan pesantren secara mandiri dan berkelanjutan. Ketika kesadaran mutu telah mengkristal menjadi bagian dari etos kerja dan tanggung jawab moral seluruh pemangku kepentingan (kiyai, ustadz, pengelola, dan santri), maka institusi pesantren akan bertransformasi menjadi lembaga pendidikan Islam modern yang akuntabel, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi dalam menghadapi derasnya arus globalisasi.

Tantangan Pendidikan Islam di era Globalisasi

Arus globalisasi dan masifnya dinamika digitalisasi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk melakukan reorientasi radikal terhadap eksistensi dan peran sosiologisnya di tengah masyarakat kontemporer. Di satu sisi, globalisasi membuka ruang akselerasi informasi dan kemudahan adopsi teknologi pendidikan namun di sisi lain, fenomena ini membawa disrupsi kebudayaan yang kompleks serta pergeseran orientasi nilai pada peserta didik. Lembaga pendidikan Islam, mulai dari madrasah hingga pesantren, kini dihadapkan pada tingginya ekspektasi publik yang tidak lagi sekadar menginginkan penguasaan khazanah keagamaan tradisional, melainkan juga menuntut adanya kapabilitas lulusan yang kompetitif di pasar global. Oleh karena itu, tantangan mendasar yang dihadapi saat ini adalah bagaimana merumuskan cetak biru manajemen yang mampu menjembatani keterbelahan antara tuntutan modernitas luar dengan pemeliharaan identitas moral spiritual keislaman secara seimbang.

Salah satu manifestasi hambatan paling riil di lapangan adalah problem pemenuhan regulasi dan standardisasi mutu kelembagaan formal. Sebagaimana dikaji dalam studi konseptual (Putri et al., 2026), potret pendidikan Islam khususnya lembaga pesantren yang mengintegrasikan sistem sekolah atau madrasah formal secara umum masih dibayangi oleh rendahnya capaian akreditasi institusi serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang representatif. Regulasi nasional mengamanatkan pemenuhan standar mutu yang ketat, yang mencakup aspek isi, proses, pendidik, hingga pembiayaan. Ketidakmampuan sebagian lembaga pendidikan Islam dalam menerjemahkan aturan teknokratis ini ke dalam tata kelola harian memicu terjadinya disparitas mutu yang lebar, sehingga memosisikan lembaga pendidikan Islam dalam posisi yang kurang menguntungkan pada kontestasi mutu pendidikan nasional.

Lebih lanjut, tantangan metodologis juga mengemuka pada ranah kurikulum yang cenderung masih mengalami dikotomi keilmuan. Pendidikan Islam di era global dituntut memangkas jarak pemisah antara ilmu-ilmu syariah (*naqliyyah*) dan ilmu-ilmu umum sains (*aqliyyah*). Kesulitan mengintegrasikan dua kutub kurikulum ini sering kali melahirkan dualisme output: melahirkan santri yang saleh ritual tetapi gagap teknologi, atau melahirkan lulusan yang cakap digital namun miskin integritas moral. Analisis dari (Putri et al., 2026) menawarkan solusi bahwa perencanaan mutu pendidikan Islam di era kontemporer wajib diarahkan pada integrasi kurikulum nasional dan kepesantrenan.

Penyelarasan kurikulum yang sinergis ini menjadi tantangan krusial demi memastikan pergeseran paradigma keilmuan dari hafalan doktrinal-tekstual menuju pola pikir yang kontekstual, inklusif, dan transformatif.

Di samping masalah kurikulum, efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam di era modern ini sangat ditentukan oleh ketangguhan fungsi manajerialnya. Terkait hal tersebut, (Rahmawati, 2026) menegaskan bahwa di era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk meninggalkan pola manajemen tradisional-konvensional yang statis demi menghadapi inovasi teknologi, pergeseran kebutuhan masyarakat, serta ketatnya persaingan antarlembaga. Tantangan operasionalnya terletak pada bagaimana mengintegrasikan prinsip manajemen modern yang efisien dan efektif seperti penerapan *Total Quality Management* (TQM) atau pemenuhan akreditasi tanpa harus mengorbankan nilai-nilai transendental Islam yang menjadi fondasi normatif lembaga. Upaya menyeimbangkan tata kelola profesional-duniawi dan tujuan ukhrawi ini membutuhkan kesiapan perangkat manajerial yang matang di setiap lini organisasi.

Tantangan strategis berikutnya berada pada dimensi kepemimpinan pendidikan Islam itu sendiri. Perubahan budaya peserta didik dan tuntutan integrasi teknologi informasi dalam proses belajar mengajar membutuhkan figur pemimpin yang tidak sekadar berfungsi sebagai manajer administratif kaku. Berdasarkan perspektif yang dikembangkan oleh (Anamisari et al., 2026), realitas di lapangan menunjukkan masih maraknya kendala berupa pemahaman kepemimpinan yang cenderung teknokratis, minimnya kompetensi kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam, serta kurangnya integrasi antara pola manajemen modern dengan kepemimpinan karismatik tradisional. Menghadapi dunia siber, lembaga pendidikan Islam memerlukan model kepemimpinan adaptif dan transformasional yang mampu menjadi teladan spiritual sekaligus agen penggerak inovasi, guna membangkitkan komitmen moral seluruh pemangku kepentingan dalam membangun visi mutu bersama.

Akhirnya, seluruh rangkaian tantangan di atas bermuara pada kesiapan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pendidik dan tenaga kependidikan sebagai motor penggerak modernisasi. Lembaga pendidikan Islam di era global kerap menghadapi ketimpangan kompetensi pedagogis dan literasi digital guru yang belum merata. Banyak pendidik yang terjebak pada metode formalistik lama (*cognition transfer*) yang tidak lagi relevan dengan karakteristik generasi baru yang kritis dan akrab dengan gawai. Penguatan mutu internal pada aspek SDM ini menjadi pekerjaan rumah yang mendesak, sebab secanggih apa pun kurikulum yang dirancang dan semodern apa pun fasilitas digital yang disediakan, keberhasilan mitigasi tantangan globalisasi pada lembaga pendidikan Islam pada akhirnya bertumpu pada kesiapan mental, profesionalisme, dan ketangguhan spiritual para pendidiknya di dalam ruang kelas.

Implementasi Kebijakan Pengembangan Mutu Pendidikan Pesantren

Manajemen pendidikan Pesantren pada ranah praksisnya penting untuk berupaya menerapkan berbagai kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan peningkatan mutu

pendidikan. Implementasi kebijakan tersebut dapat diwujudkan melalui dupaya lembaga mengikuti proses akreditasi, penyusunan administrasi pendidikan, serta penyesuaian kurikulum dengan ketentuan yang berlaku.(Wulandari et al., 2023) Hal demikian dikarenakan kebijakan pemerintah berperan sebagai instrumen yang mendorong peningkatan tata kelola lembaga. Penjelasan ini sejalan dengan teori kebijakan publik yang menyatakan bahwa regulasi pemerintah berfungsi sebagai alat untuk mengarahkan lembaga pendidikan menuju standar mutu yang lebih baik..(Rizka et al., 2024)

Lebih lanjut, kebijakan pengembangan mutu pendidikan Pesantren dapat dilakukan melalui berbagai langkah, sebagai berikut.

1. Implementasi Standar Nasional Pendidikan dalam Pengelolaan Pesantren

Eksistensi Pesantren penting untuk mendapat dukungan dari kebijakan publik. Yang dimaksud kebijakan publik di sini, berupa instrumen pemerintah dalam mengatur, mengarahkan, dan mengembangkan mutu pendidikan melalui berbagai regulasi dan program yang diterapkan pada lembaga pendidikan Islam, termasuk Pesantren.(Arfan et al., 2024) Lebih lanjut, implementasi kebijakan mutu pendidikan dapat dianalisis melalui sejauh mana lembaga pesantren mampu menerjemahkan regulasi pemerintah ke dalam praktik pengelolaan pendidikan sehari-hari. Selanjutnya, teori Standar Nasional Pendidikan (SNP) digunakan untuk melihat ketercapaian mutu pendidikan berdasarkan aspek isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Teori ini relevan karena menjadi dasar dalam pelaksanaan akreditasi lembaga pendidikan.(Sukristyanto & Rochim., 2023)

Adapun pendekatan Total Quality Management (TQM) juga dapat digunakan dalam menekankan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) pendidikan Pesantren. Kterlibatan seluruh unsur lembaga, serta orientasi pada kepuasan pemangku kepentingan. Dalam konteks pesantren, penerapan TQM tidak hanya berorientasi pada peningkatan kualitas akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai ke-Islaman peserta didik. Teori penjaminan mutu dan akreditasi juga dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana pesantren membangun budaya mutu melalui evaluasi internal maupun eksternal. Penjaminan mutu dipandang sebagai proses sistematis yang bertujuan memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan.(Hidayati, 2025). Hal demikian dikarenakan Pesantren sering menghadapi tantangan dalam pemenuhan standar sarana prasarana, sumber daya manusia, dan pengelolaan kelembagaan. Oleh karena itu, peningkatan mutu perlu dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan karakteristik lembaga.(Suraijiah & Madani., 2022)

2. Penerapan Manajemen Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Adapun pengembangan standar mutu pendidikan di Pesantren pada ranah praksisnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kebijakan pemerintah, implementasi Standar Nasional Pendidikan, manajemen mutu lembaga, sistem penjaminan mutu, dan kemampuan lembaga dalam menghadapi tantangan globalisasi. Kebijakan

pemerintah berfungsi sebagai dasar regulasi yang memberikan arah pengembangan mutu pendidikan. Implementasi kebijakan tersebut kemudian diwujudkan melalui penerapan SNP yang menjadi pedoman operasional dalam penyelenggaraan pendidikan. Penerapan standar tersebut selanjutnya dipengaruhi oleh kualitas manajemen lembaga, termasuk kepemimpinan, pengelolaan sumber daya manusia, dan ketersediaan sarana prasarana. (Sukristyanto & Rochim., 2023). Lebih lanjut, sistem penjaminan mutu berperan sebagai mekanisme evaluasi untuk memastikan seluruh proses pendidikan berjalan sesuai standar. Sementara itu, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi mendorong lembaga pendidikan Islam untuk melakukan adaptasi dan inovasi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hubungan antarvariabel tersebut pada akhirnya menentukan keberhasilan pengembangan mutu pendidikan pesantren. (Samino & Mahmudah, 2023)

Praktik manajemen mutu di Pesantren dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Pada konteks ini, pimpinan Pesantren penting secara rutin untuk melakukan rapat evaluasi untuk membahas perkembangan pembelajaran, kedisiplinan santri, kebutuhan sarana prasarana, serta program-program pengembangan lembaga. Sebagai contoh, satu guru menunjukkan bahwa evaluasi biasanya dilakukan pada akhir semester dan awal tahun ajaran baru. Evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun program kerja berikutnya(Khasanah et al., 2023). Selain itu, model kepemimpinan ini dapat memudahkan koordinasi dan menjaga konsistensi arah pengembangan lembaga, terutama dalam mempertahankan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas pesantren.(Yusra & Junaidi., 2024). Hal demikian disebabkan keberhasilan implementasi mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun visi, menggerakkan sumber daya, dan menciptakan budaya mutu di lingkungan lembaga.(Marsela et al., 2026)

Adapun proses akreditasi pada ranah praksisnya juga dapat mendorong lembaga untuk melakukan pembenahan pada berbagai aspek pengelolaan. pasca-akreditasi terdapat peningkatan kesadaran terhadap pentingnya administrasi pendidikan. Berbagai dokumen pembelajaran, laporan kegiatan, dan data kelembagaan mulai disusun secara lebih sistematis dibandingkan sebelumnya.(Alzahem, 2022). Jika dikaitkan dengan teori Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), kondisi ini menunjukkan bahwa akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian eksternal, tetapi juga menjadi pemicu terbentuknya budaya mutu di dalam lembaga. Dengan kata lain, akreditasi telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas manajerial pesantren. Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa sistem penjaminan mutu internal masih perlu diperkuat, terutama dalam aspek monitoring, evaluasi berbasis data, dan tindak lanjut hasil evaluasi secara berkelanjutan.(Hidayat et al., 2023)

3. Adaptasi Pesantren terhadap Globalisasi dan Pengembangan *Human Capital*

Lembaga pendidikan Pesantren penting untuk menyadari dan meningkakan pengembangan Sumber Daya Manusia agar dapat menghadapi tantangan globalisasi. Namun, pada ranah praksisnya terkadang kemampuan lembaga Pesantren dalam melakukan transformasi digital masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait

ketersediaan fasilitas teknologi dan kompetensi digital tenaga pendidik. Sebagai contoh, penggunaan teknologi dalam pembelajaran sudah mulai diperkenalkan, namun belum dilakukan secara maksimal. Beberapa guru memanfaatkan perangkat digital untuk mencari materi pembelajaran, namun pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi masih terbatas.(Shidiq & Mubin., 2022). Namun di sisi lain, Pesantren tetap mempertahankan karakteristik pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan ibadah, pembelajaran kitab, dan pembentukan akhlak santri. Meski secara umum Pesantren menekankan tujuan utama pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang baik. Hal demikian menunjukkan bahwa Pesantren penting berupaya berupaya menyeimbangkan antara tuntutan modernisasi dan pelestarian nilai-nilai keislaman. Kondisi tersebut sesuai dengan konsep human capital dalam pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara kompetensi intelektual, spiritual, dan sosial. (Awaliyah & Atiqah 2023)

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pengembangan mutu pendidikan di pesantren telah berjalan melalui berbagai upaya implementasi kebijakan, penerapan standar pendidikan, penguatan manajemen mutu, pelaksanaan akreditasi, serta adaptasi terhadap tantangan globalisasi. Namun demikian, keterbatasan sarana prasarana, kapasitas Sumber Daya Manusia, dan akses teknologi masih menjadi tantangan utama yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan mutu pendidikan di masa mendatang.(Geh et al., 2024)

KESIMPULAN

Mengacu pada pembahsan pokok penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Standar Mutu Pendidikan Pesantren diimplementasikan melalui proses yang saling berkaitan antara perencanaan, implementasi, dan evaluasi kebijakan pendidikan. Pada tahap perencanaan, pesantren dapat melakukan upaya integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan sebagai strategi untuk menyesuaikan tuntutan Standar Nasional Pendidikan. Selenjutnya, evaluasi mutu pendidikan Pesantren dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan kinerja tenaga kependidikan, pembenahan administrasi, serta upaya bertahap dalam perbaikan sarana dan prasarana. Hal ini dikarenankan secara umum, keterbatasan fasilitas, rendahnya penguasaan teknologi pendidikan, serta keterbatasan Sumber Daya Manusia masih menjadi hambatan peningkatan mutu secara optimal.

Penelitian ini memebrikan kontribusi dalam penguatan pengembangan mutu pendidikan di lembaga berbasis Pesantren agar tidak dapat dilepaskan dari integrasi kebijakan publik, Standar Nasional Pendidikan, dan pendekatan Total Quality Management (TQM) yang menekankan perbaikan berkelanjutan serta keterlibatan seluruh elemen lembaga. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan literasi digital guru, serta dukungan pemerintah dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan Pesantren dengan keterbatasan infrastruktur. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada studi konseptual, bukan kajian empiric melalui studi kasus. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi kasus.

REFERENSI

Aimah, S. (2021). *Manajemen mutu terpadu di pesantren*. *15*(2), 195–226. https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i2.1608.

Alawilhuda, M. (2025). *Manajemen Mutu pada Program Pendidikan Kesetaraan di Pondok Pesantren Al Falahiiyah*. *1*(1), 10–21. https://doi.org/10.63822/qgw1rr86.

Anamisari, F., Nuraini, L., Inayatillah, N., & Afkar, M. A. (2026). Contextual and Transformative Islamic Learning Models: A Study of Fatah Syukur's Thoughts. (2026). *AFHAMUNA: Journal of Islamic Thought*, 1(1), 42-52. https://ejournal.aisliterainstitute.com/index.php/afhamuna/article/view/24

Anarki, L., Fadli, A., & Idrus, S. A. J. A.-. (2025). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren*. *9*(1), 92–101. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i1.1117.

Bahrudin, A., & Sirozi, M. (2025). *Tantangan dan Sumber Daya Inovasi Pendidikan Agama Islam (Madrasah dan Pondok Pesantren)*. *6*(2), 304–312. https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3805.

Budaya, D. A. N., & Madrasah, M. (2025). *PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENGUATAN*. *10*(3), 1377–1389. https://doi.org/10.34125/jkps.v10i3.909.

Chotimah, C., Qudsy, S. Z., & Yusuf, M. (2025). Superficial implementation of religious moderation in Islamic educational management. *Cogent Education*, *12*(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2442235

Enghariano, D. A., & Rambe, T. (2025). *The Existence of Religious Studies Programs at PTKIN Amid the Progressiveness of Institutional Transformation Eksistensi Program Studi Ilmu-Ilmu Agama di PTKIN di Tengah Progresivitas Perubahan Bentuk Kelembagaan*. *16*, 11–25. http://dx.doi.org/10.58836/jpma.v16i1.23514.

Fatimah, N. (2026). *Analisis Kebijakan Pendidikan Pesantren Modern : Integrasi Tradisi dan Modernisasi dalam Praktik Pembelajaran*. *6*(1), 442–453. https://doi.org/10.37481/jmh.v6i1.1787.

Hanif, N. F. (2020). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Husna Samarinda Seberang*. *1*(September)**.** https://doi.org/10.2906/salimiya.v1i3.145.

Hidayat, W., Ardyanti, Y., & Wulan, E. R. (2023). *The Influence of Internal Quality Assurance System on Quality Improvement of Accreditation in State Islamic Religious Universities Using The Technology Acceptance Model (TAM)*. *07*(01), 230–246. https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i1.4449.

Hidayatullah, S. (n.d.). *Sistem Penjaminan Mutu sebagai Instrumen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. *1*(2), 106–119. https://journal.ptnutangerang.ac.id/index.php/elmarjan/id/article/view/340.

High, S., & Indonesia, B. (2022). *BOARDING SCHOOL MANAGEMENT IN QUALITY IMPROVEMENT AT ISLAMIC*. *4*(2), 123–132. https://journal-fip.um.ac.id/index.php/irbej/article/view/4384.

Islam, U., Syarif, N., Jakarta, H., Islam, U., Syarif, N., Jakarta, H., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2025). *Analisis Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berdasarkan*

Standar Nasional Pendidikan Niza Putri Nurfajrin 1. https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/695.

J. M., Rosyada, A., Handayani, K., Munazzalurrohmi, M., & Fikri, S. (2025). *MANAJEMEN MUTU PENDIDIK PONDOK PESANTREN AR-ROHMAH PUTRI MALANG*. *13*(01), 41–49. https://doi.org/10.33751/jmp.v13i1.11082.

Khasanah, U., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2023). *Total Quality Management (TQM) in Education : School Quality Management for Quality Educational Services at Senior High Schools*. *6*(3), 211–216. https://doi.org/10.18421/SAR63

Kosim, M., Muqoddam, F., Mubarok, F., & Laila, N. Q. (2023). The dynamics of Islamic education policies in Indonesia The dynamics of Islamic education policies in Indonesia. *Cogent Education*, *10*(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2172930

Rahmawati, A. (2026). Integrating Islamic Values and 21st-Century Competencies into Quality Management for Madrasah and Pesantren Graduates (A. Rahmawati, Trans.). (2026). *SALIMA: Journal of Islamic Education,* 1(2), 86-97. https://ejournal.aisliterainstitute.com/index.php/salima/article/view/72

Manajemen, J., Islam, A., & Lampung, U. I. (2025). *Pengembangan Model Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah : Studi Teoritis dalam Perspektif Pendidikan Islam Ani Apiyani Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang Pengembangan Model Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah : Salah satu pendekatan manajerial yang potensial untuk diterapkan dalam sistem pendidikan madrasah adalah Total Quality Management (TQM). TQM menekankan pada perbaikan berkelanjutan dan partisipasi semua pihak dalam proses peningkatan mutu*. https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1121.

Mastura, N., Hasibuan, Y. R., Negeri, I., Syarif, S., & Riau, K. (2025). *Peran Undang-Undang dalam Penguatan Kebijakan Pendidikan Islam di Pesantren*. *6*, 43–51. https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.743.

Modern, P., Gontor, D., & Fadillah, M. K. (n.d.). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren*. https://doi.org/10.31629/kiprah.v2i2.5431.

Mutaqin, M. Z., Arifin, M., & Bahri, S. (2024). *Analisis Kebijakan Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Darussaadah Kabupaten Lebak*. *8*(2), 263–267. https://doi.org/10.30653/003.202282.239

Nordianingsih, M. (2025). *STANDAR MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN MADRASAH / PESANTREN / PT / PTKIN : IMPLEMENTASI DAN*. *10*(2), 578–583. https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.547.

Noviana, A., & Mustafidin, A. (2025). *PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS PESANTREN RELEVANSI DENGAN SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. *01*(03), 973–979. https://ojssulthan.com/asje/article/view/170.

Pendidikan, M., & Man, D. I. (2025). *Implementasi manajemen berbasis madrasah terhadap mutu pendidikan di man 3 jombang*. *12*, 201–214. https://doi.org/10.69896/modeling.v12i1.2775.

Putri, W. C., Khaerunisa, I., Nafisah, M., Khunaifi, A., Islam, U., & Walisongo, N. (2026). Tinjauan Historis terhadap Eksistensi Pesantren dan Madrasah di Indonesia (W. C. Putri, I. Khaerunisa, M. Nafisah, & A. Khunaifi, Trans.). (2026). *SALIMA: Journal of Islamic Education,* 1(2), 74-85. https://ejournal.aisliterainstitute.com/index.php/salima/article/view/63

Prasetiya, U. A. (2025). *Penguatan Manajemen Pendidikan Islam Melalui Digitalisasi Di Madrasah Pada Era Society 5 . 0*. https://doi.org/10.62283/jip.v2i3.155.

Rambe, S. M. (2025). *Dinamika dan problematika kebijakan pendidikan Islam di Indonesia The dynamics and challenges of Islamic education policy in Indonesia*. *4*(2), 295–305. https://doi.org/10.56113/takuana.v4i2.128

Rizqi, R. M., Maulana, A. R., Pratama, A., & Yudra, M. D. (2025). *KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DAN KEBUTUHAN SOSIAL*. *3*, 263–274. https://doi.org/10.58540/pijar.v3i3.956

Sasmita, D., Zahara, R., & Anwar, K. (2025). *Mutu Pendidikan Islam dalam Perspektif Ihsan dan Manajemen Mutu*. *3*, 347–355. https://doi.org/10.69693/ijim.v3i1.317.

Shishkina, A. R., & Voskoboynik, Y. V. (2025). Legal aspects of Islamic education development in Russia. *Cogent Education*, *12*(1). https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2556890

Stai, D., Arafah, N., & Utara, P. L. (n.d.). *Meningkatkan mutu pendidikan islam*. 594–604. https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.39903.

Wahyuni, S., R, M. S. A. E., & Aprianto, I. (2025). *Implementasi Strategi dan Kebijakan Pendidikan Islam*. *2*(20). https://doi.org/10.5281/zenodo.16739398.

Wibowo, A., Dewi, D. K., & Edith, I. R. (2025). *Standar Nasional Pendidikan dan Akreditasi Sekolah / Madrasah*. *02*(01), 557–562. https://doi.org/10.61253/epzeca47.

Zailani, M. Q., Najih, A., Sari, N. L., Sholikah, N., & Mubarok, M. F. (2025). *Pengembangan Mutu Kurikulum Madrasah di Pesantren*. *1*(2), 85–100. https://doi.org/10.52620/jctce.v1i2.216.